



LAPORAN PENELITIAN

**Pengaruh Peningkatan Intensitas Komunikasi
terhadap Peningkatan Lulusan Mahasiswa D-III
Komunikasi Penyuluhan BKKBN Di Seluruh Indonesia
Tahun 1999 – 2001**

Oleh:

Mochamad Priono
Sutartono

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS TERBUKA
Tahun 2002**

LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul. : PENGARUH PENINGKATAN INTENSITAS
KOMUNIKASI TERHADAP PENINGKATAN LULUSAN
MAHASISWA D-III KOMUNIKASI PENYULUHAN
BKKBN DI SELURUH INDONESIA TAHUN 1999 - 2001

 - b. Bidang Penelitian : Kelembagaan
 - c. Klasifikasi Penelitian : Mandiri
 - d. Bidang Ilmu : Komunikasi Pendidikan
2. a. Peneliti
 - 1). Ketua Peneliti
Nama : Ir. Mochamad Priono, M.Si
NIP : 131 950 952
Golongan : III/c
Jabatan : Lektor
Satmikal : FISIP
Unit Kerja : FISIP Jurusan Ilmu Komunikasi
Pendidikan : 1. S1 Pertanian, Unsoed, Purwokerto.
2. S2 Komunikasi Pembangunan, IPB, Bogor
Peranan : Peneliti Utama
 - 2). Anggota Peneliti
Anggota : Drs. Sutartono
 3. Lama Penelitian : 12 bulan
 4. Biaya Penelitian : Rp. 5.725.000,-
 5. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian – Pusat Penelitian Kelembagaan
Universitas Terbuka

Pondok Cabe

Pondok Cabe, 2 Agustus 2002
Peneliti,

Mengetahui
Dekan FISIP



Drs. Zainul Idris Amin, M.Si.
NIP. 131 466 578

Ir. Mochamad Priono, M.Si
NIP. 131 050 952

Mengetahui:

Kepala PUSLITGA-UT

Ketua Lembaga Penelitian UT

DR. Sugilar
NIP. 131 671 932



DR. Udin S. Winataputra, MA
NIP. 130 367 151

ABSTRAK

Pengaruh Peningkatan Intensitas Komunikasi terhadap Peningkatan
Lulusan Mahasiswa D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN
di Seluruh Indonesia Tahun 1999 - 2002

M. Priono & Sutartono

Jarak antara siswa dan pengajar pada pendidikan sistem belajar jarak jauh seringkali menjadi kendala. Hal itu dikarenakan munculnya keterbatasan umpan balik dari mahasiswa yang pada gilirannya memicu terjadinya hambatan komunikasi dalam pembelajaran. Permasalahannya adalah bagaimana suatu model komunikasi timbal balik untuk membimbing mahasiswa yang dapat meningkatkan kelulusan mahasiswa Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari model program komunikasi pembelajaran kepada mahasiswa Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN dan melihat sejauhmana pengaruh program tersebut terhadap kelulusan. Selain itu, dilihat pula bagaimana kualitas UT dalam menyelenggarakan program tersebut. Model komunikasi tersebut berupa peran aktif para Pembimbing Akademik dalam memberikan informasi/nasihat/arahan dalam menyelesaikan studi. Penelitian ini menggunakan metode *action research* dengan pendekatan eksperimental semu (*Quasi experiment*). Dengan pendekatan ini peneliti melakukan observasi awal penerapan model komunikasi pendidikan dan kemudian dilakukan observasi terhadap responden/sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pelayanan UT masih belum memuaskan mahasiswa. Peningkatan intensitas komunikasi dengan model komunikasi pembelajaran yang menekankan pada pendekatan individual mahasiswa melalui pembimbing akademik sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Perlu didesain suatu program intervensi komunikasi yang dapat memberikan pelayanan lebih baik kepada mahasiswa, sehingga membantu proses belajar yang pada gilirannya mempercepat kelulusan mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji sukur kami panjatkan kepada Tuhan YME, bahwasannya laporan penelitian ini akhirnya dapat terwujud walaupun terlambat hingga 2 bulan. Hal ini disebabkan karena pada saat akhir pengolahan data sekunder terdapat hambatan dalam mencetak data rekapitulasi sehingga pengumpulan data diulang dan dilakukan secara manual yang tentu saja membutuhkan waktu dan ketekunan. Selain itu yang menjadi hambatan lainnya adalah mundurnya jadwal seminar akademik di FISIP mengakibatkan finalisasi laporan penelitian ini menjadi tertunda sampai akhir bulan Juli 2002. Untuk mengatisipasi mundurnya penyelesaian laporan penelitian ini peneliti telah berkoordinasi dengan Pusat Penelitian Kelembagaan untuk dapat memberikan keleluasaan dalam menyelesaikan laporan.

Untuk itu semua perlu saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua Lembaga Penelitian yang telah memfasilitasi penelitian ini;
2. Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan yang telah memfasilitasi secara teknis penelitian ini;
3. Ketua Jurusan dan staf dosen Ilmu Komunikasi yang telah berpartisipasi dan dorongan; dan
4. Semua pihak (khususnya Mas Suhandi dalam meng-*key in data*) yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Saran-saran kritis dapat disampaikan kepada penulis.

Pondok Cabe, 2 Agustus 2002
Salam,

Penulis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II . TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sistem Pendidikan Jarak Jauh	4
B. Profil Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh	6
C. Layanan Kepada Mahasiswa	6
D. Kesimpulan	7
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi	8
B. Sampel	8
C. Metode Pengumpulan Data	8
D. Unit Analisis	10
E. Metode Penelitian	10
F. Variabel Penelitian	11
G. Teknik Analisis Data	11
H. Keterbatasan Penelitian	11
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan	12
B. Pandangan Umum Responden Terhadap Perlakuan	16
C. Pandanagan Umum Pembimbing Akademik terhadap Program	22

BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	24
	B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA		26
LAMPIRAN – LAMPIRAN		27

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kualitas Pelayanan UT Pusat	16
Tabel 2 : Kualitas Pelayanan UPBJJ	17
Tabel 3 : Kualitas Pelayanan BKKBN	17
Tabel 4 : Kualitas Pelayanan Registrasi	18
Tabel 5 : Kualitas Modul UT	18
Tabel 6 : Pelayanan Tutorial	19
Tabel 7 : Kualitas Pemberian Perlakuan	19
Tabel 8 : Lama Belajar Mahasiswa Setelah Memperoleh Perlakuan	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rekapitulasi Kelulusan Mahasiswa Program Studi D III Komunikasi Penyuluhan Sampai Masa Registrasi 2002.1	27
Lampiran 2 : Kuesioner Responden	28
Lampiran 3 : Kuesioner Pembimbing Akademik	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Universitas Terbuka (UT) sebagai institusi pendidikan jarak jauh memberikan berbagai pelayanan terhadap mahasiswanya yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia melalui berbagai cara. Variasi bentuk pelayanan tersebut merupakan kompensasi adanya "jarak" antara siswa dan pengajar pada sistem belajar jarak jauh. Keterpisahan antara siswa dan pengajar seringkali menimbulkan perasaan tidak yakin dalam diri mahasiswa akan kemampuan belajarnya, karena tidak adanya umpan balik secara langsung dari pengajar (Puspitasari, dalam belawati, 1999).

Pemberian umpan balik dari pengajar terhadap mahasiswa di UT dilakukan secara terbatas. Keterbatasan tersebut diimplementasikan dalam bentuk tes formatif dalam modul; dan daftar Nilai Ujian (DNU) yang dikirim kepada mahasiswa setelah selesai mengikuti ujian. Melalui tes formatif yang dibuat oleh pengajar dalam modul, mahasiswa dapat mengetahui sampai dimana ia menguasai materi per kegiatan belajar. Sedangkan, melalui DNU sebagai evaluasi akhir belajar, mahasiswa mengetahui sampai seberapa jauh kemampuannya memahami materi perkuliahan untuk matakuliah tertentu.

Bagi mahasiswa yang aktif, umpan balik diberikan pula jika mereka menghubungi UT melalui berbagai cara seperti telepon, surat, faksimile, E-mail maupun datang langsung ke UT. Namun, jumlah mahasiswa yang aktif mencari umpan balik sangat terbatas, sebagian besar sangat pasif. Kasworm (1992), seorang ahli di bidang pendidikan jarak jauh, mengemukakan bahwa mahasiswa di institusi pendidikan jarak jauh mungkin tidak terbiasa untuk belajar mandiri. Mereka terbiasa dengan keterlibatan pasif di sekolah dengan adanya guru sebagai pembimbing mereka. Kondisi ini membuat banyak mahasiswa cenderung lebih bersikap pasif dalam mencari umpan balik kemajuan studinya.

Keterbatasan umpan balik tersebut dapat menjadi faktor pemicu munculnya mahasiswa pasif. Oleh karena itu, dapat dimengerti jika prosentase mahasiswa pasif pada institusi pendidikan jarak jauh, seperti UT, cukup tinggi dibandingkan institusi

yang menggunakan sistem pendidikan konvensional (World Bank Global Distance Education Net, 1999).

Kondisi ini dapat dilihat pada kasus program kerjasama antara UT dan BKKBN (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional). BKKBN memberikan beasiswa kepada 3000 penyuluh yang bekerja di lingkungan BKKBN untuk mengikuti program studi D-III Komunikasi Penyuluh di UT sejak tahun 1992. mahasiswa yang memperoleh beasiswa dari program tersebut diharapkan dapat menyelesaikan studinya pada tahun 1997. Namun sampai tahun 1999 tingkat kelulusan hanya mencapai sekitar 41%.

Tingkat kelulusan yang rendah dari mahasiswa penerima beasiswa BKKBN ini tentu saja memprihatinkan dan menjadi permasalahan tersendiri bagi BKKBN sebagai pemberi beasiswa. Di sisi lain, kredibilitas UT sebagai partner kerjasama dari BKKBN dipertaruhkan. Roos Paul (1990), seorang pakar pendidikan jarak jauh, mengemukakan bahwa kesuksesan institusi pendidikan jarak jauh ditentukan oleh keberhasilan mahasiswanya. Pandangan dari Ross Paul tersebut mengimplikasikan diperlukannya dukungan intervensi dari institusi pendidikan jarak jauh kepada mahasiswanya agar mereka dapat berhasil menyelesaikan studinya.

B. Permasalahan

Tingkat kelulusan yang rendah dari mahasiswa yang terlibat dalam kerjasama antara UT dan BKKBN menjadi permasalahan bagi kedua pihak. UT sebagai institusi pendidikan terancam kredibilitasnya dan dapat dianggap tidak mampu mendidik mahasiswa program kerjasama. Di sisi lain, BKKBN sebagai pemberi beasiswa dirugikan terutama dari segi biaya karena yang telah dikeluarkan untuk beasiswa tidak sebanding dengan tingkat kelulusan karyawan yang dibiayai untuk melakukan studi di UT.

Untuk menjaga kredibilitas UT sebagai institusi penerima kerjasama tersebut, maka UT perlu untuk melakukan usaha membantu meningkatkan kelulusan mahasiswa penerima beasiswa dari BKKBN. Dari wawancara awal dengan mahasiswa yang dapat dihubungi pada saat mereka menghubungi UT, maka banyak diantara mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka seringkali tidak mengetahui tentang kemajuan studi mereka dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Walaupun kebijakan BKKBN mencantumkan adanya koordinator di daerah yang menjadi penghubung antara mahasiswa dan UT, namun pada kenyataannya seringkali informasi tidak sampai kepada mahasiswa atau terjadi kesalahan informasi. Masalah penyampaian informasi ini menjadi faktor tersendiri yang mempengaruhi informasi umpan balik terhadap mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dirasakan perlu membuat program komunikasi pendidikan berupa peningkatan intensitas komunikasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa penerima beasiswa kerjasama antar UT dan BKKBN. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. membuat program intervensi kepada mahasiswa Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan; dan
2. melihat sejauh mana program intervensi tersebut dapat meningkatkan kelulusan mahasiswa.
3. melihat kualitas pelayanan UT kepada mahasiswa D-III Komunikasi Penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang menunjukkan apakah program komunikasi pendidikan yang dibuat pada penelitian ini dapat membantu peningkatan kelulusan mahasiswa Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan. Keberhasilan peningkatan kelulusan akan dapat memberikan dampak selanjutnya bagi kredibilitas UT di mata BKKBN sebagai instansi pemberi dana kerjasama.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi UT sebagai lembaga pendidikan jarak jauh untuk merancang program komunikasi pendidikan semacam ini bagi mahasiswa kerjasama dari institusi lain selain BKKBN.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

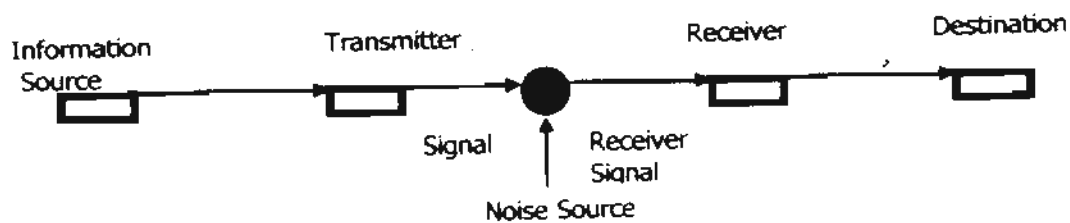
A. Sistem Pendidikan Jarak Jauh

Sistem pendidikan jarak jauh berkembang dari pendidikan koresponden yang diperuntukkan bagi pendidikan orang dewasa (Pannen, dalam Belawati, 1999).

Berdasarkan definisi pendidikan jarak jauh menurut Keegan (1980), maka karakteristik yang dimiliki oleh sistem pendidikan jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. keterpisahan pengajar dan siswa yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pendidikan tatap muka;
2. adanya peran organisasi pendidikan yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan belajar sendiri;
3. penggunaan berbagai media: cetak, audio, video, komputer, atau multimedia, sebagai media komunikasi yang menghubungkan pengajar dan siswa;
4. penyediaan komunikasi dua arah sehingga siswa dapat menarik manfaat dari komunikasi tersebut, dan mengambil inisiatif dialog;
5. kemungkinan pertemuan tidak rutin untuk keperluan pembelajaran dan sosialisasi, dimana pembelajaran diarahkan kepada individu dan bukan pada kelompok;
6. proses pendidikan yang mengarah ke bentuk proses industri.

Keterpisahan pengajar dan siswa yang merupakan karakteristik utama sistem pendidikan jarak jauh tersebut, memunculkan konsekuensi adanya hambatan komunikasi. Hambatan ini akan semakin nyata jika pola komunikasi yang diterapkan dalam pendidikan jarak jauh berbentuk linier. Teori komunikasi klasik (Shannon & Weaver, 1949) yang dijadikan dasar teori komunikasi modern telah menggambarkan adanya gangguan dalam proses transfer informasi. Pada kenyataannya hambatan/gangguan komunikasi ada pada seluruh bagian komponen proses komunikasi



Konsekuensi adanya hambatan komunikasi tersebut merupakan konsekuensi yang harus dihadapi sistem pendidikan jarak jauh, sehingga mendorong pengembangan dalam penggunaan berbagai media sebagai bentuk kompensasi keterpisahan secara fisik antara pengajar dan siswa serta merubah pola komunikasi yang linier ke pola komunikasi dua arah atau konvergen.

Hambatan komunikasi dapat muncul dari sumber informasi karena tidak tahu/peduli terhadap kebutuhan penerima pesan. Hambatan lain juga dapat muncul dari penerima pesan yang pasif dan statis. Hambatan lain yang dapat muncul adalah saat-saat dimana pesan itu dikirimkan. Biasanya terjadi kesalahan dalam menterjemahkan pesan-pesan dari sumber informasi.

Moore dan Kearley (1996), mengelompokkan bentuk interaksi pada pendidikan jarak jauh menjadi tiga tipe interaksi, yaitu. 1) interaksi antara siswa dan materi perkuliahan; 2) interaksi antara siswa dan pembimbing; dan 3) interaksi antara siswa dan siswa. Penjelasan ketiga tipe interaksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Interaksi antara siswa dan materi perkuliahan adalah interaksi antara siswa dengan modul sebagai materi perkuliahan. Interaksi tersebut terjadi pada saat siswa membaca materi modul dengan tujuan untuk memahami apa yang tertulis dalam modul.
2. Interaksi antar siswa dan pembimbing adalah interaksi antara siswa dengan pembimbing sebagai pengajar, pembimbing sebagai penasehat akademik atau konselor. Secara umum, pembimbing dianggap sebagai orang yang lebih tahu atau orang yang mempunyai informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Bimbingan dapat berbentuk bimbingan akademik maupun bimbingan administratif.
3. Interaksi antara siswa dengan siswa lain maupun siswa dengan kelompok tanpa kehadiran figur otoritas seperti pembimbing atau tutor. Bentuk interaksi ini

diperlukan sebagai bagian dari sosialisasi, saling memotivasi dan bahkan saling menjadi pembimbing satu sama lain, jika figur pembimbing sebagai otoritas berada di luar jangkauan.

Ketiga bentuk interaksi tersebut merupakan interaksi yang terjadi karena adanya kebutuhan komunikasi yang tidak dihindari dalam kehidupan ini. Pada pendidikan jarak jauh, ketiga bentuk interaksi tersebut merupakan isu yang membutuhkan perhatian khusus. Moore dan Kearsley (1996) mengemukakan bahwa institusi pendidikan jarak jauh harus mengakomodasi ketiga tipe interaksi yang dibutuhkan siswa tersebut. Kelemahan pada berbagai institusi pendidikan jarak jauh adalah kurangnya komitmen untuk memperhatikan kebutuhan interaksi siswa.

B. Profil Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh

Menurut Sharp (1990), ada tiga alasan yang berbeda diantara mahasiswa yang telah berumur (*mature students*) dengan mahasiswa yang muda (*young students*). Dua alasan yang menjadi alasan mahasiswa yang telah berumur untuk kembali mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi adalah karena mereka ingin menambah ilmu atau karena mereka ingin ijazah untuk kepentingan pribadi mereka, seperti kenaikan pangkat. Bagi mereka kegagalan dalam kuliah bukan merupakan hal yang utama karena mereka telah memiliki pekerjaan, atau telah memiliki kedudukan. Sedangkan pada mahasiswa muda, belajar berarti untuk kepentingan memperoleh pekerjaan atau untuk kepentingan kehidupan mereka di masa mendatang. Kegagalan pada mahasiswa muda berarti akan mempengaruhi kegagalan memperoleh pekerjaan atau kehidupan yang lebih baik.

Profil mahasiswa pendidikan jarak jauh seperti yang dikemukakan oleh Sharp tersebut sesuai dengan keadaan mahasiswa Universitas Terbuka yang pada umumnya adalah mereka yang telah bekerja. Seluruh mahasiswa penerima beasiswa pada program kerjasama antara BKKBN dan UT adalah karyawan yang bekerja di BKKBN umur antara 30 - 50 tahun.

C. Layanan Kepada Mahasiswa

Layanan kepada mahasiswa adalah bentuk layanan yang diberikan institusi pendidikan jarak jauh kepada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa

akan informasi dan kebutuhan mahasiswa akan interaksi. Layanan kepada mahasiswa adalah termasuk tipe interaksi antara siswa dengan pengajar. Pengajar dapat berarti orang yang lebih tahu atau yang lebih memiliki informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Puspitasari (dalam Belawati, 1990), layanan kepada mahasiswa mencakup: penyediaan informasi dan konsultasi akademik, layanan administrasi akademik, serta layanan akademik.

Peran interaksi komunikasi pada layanan kepada siswa ini cukup besar. Kurangnya interaksi komunikasi dapat menyebabkan mahasiswa merasa tidak dilayani dan tidak memperoleh dukungan dari institusi pendidikan jarak jauh. Jika dilihat dari profil mahasiswa kerjasama antara BKKBN dan UT, maka kurangnya dukungan dari institusi pendidikan jarak jauh merupakan faktor yang cukup berperan untuk terjadinya mahasiswa pasif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pandangan para ahli pendidikan dan bahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan perlunya dukungan kepada mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka untuk berinteraksi. Dukungan kepada mahasiswa tersebut dapat berbentuk layanan kepada mahasiswa baik dari segi akademik maupun administrasi, terutama melalui peningkatan interaksi komunikasi dua arah seperti pemberian umpan balik kepada mahasiswa.

Seperti yang dikemukakan oleh berbagai ahli pendidikan jarak jauh, peningkatan interaksi dari pengajar sebagai pembimbing kepada mahasiswa akan dapat mengurangi prosentase mahasiswa pasif di kalangan mahasiswa pendidikan jarak jauh yang umumnya adalah orang yang telah bekerja dan membutuhkan dukungan motivasi yang lebih tinggi untuk menyelesaikan studinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN yang memiliki karakteristik IPK lebih besar dari 1.80 dan telah menempuh minimal 90 SKS pada tahun ajaran 1999.1. Mahasiswa karakteristik tersebut diperkirakan berjumlah 800-an.

B. Sampel

Metode sampling yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Random sampling ini di terapkan bagi mahasiswa yang akan di ambil data perubahan IPK dan SKS-nya. Dalam melakukan pengambilan sampel digunakan bantuan komputer untuk mencetak data mahasiswa (responden) secara acak yang berjumlah sekitar 422 responden atau sekitar (50% dari populasi). Begitu juga bagi responden yang disurvei untuk memperoleh data kualitas pelayanan UT menggunakan *random sampling*, dimana dari 480 mahasiswa yang secara acak dikirim kuesioner hanya sekitar 140 (29,17%) yang mengembalikan dan mengisi kuesioner. Sementara itu sampel yang berasal dari para Pembimbing Akademik dilakukan dengan teknik *random sampling*, dimana dari 12 hanya 8 (66,6%) yang berfungsi sebagai responden. Tujuan dari penggunaan teknik tersebut tersebut adalah agar hasil penelitian menggambarkan secara utuh dari mahasiswa dan Pembimbing Akademik dalam proses pemberian perlakuan.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer bersumber dari dua kelompok yaitu: para dosen selaku pembimbing akademik dan mahasiswa selaku sampel. Seluruh dosen

berfungsi sebagai sumber data primer namun hanya 8 dosen (66,67%) yang bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Sisanya tidak dapat memberikan informasi karena alasan tertentu. Para Pembimbing Akademik ini diberi kuesioner yang bersifat terbuka dan diisi dalam waktu dua minggu. Namun kuesioner untuk para dosen ini rata-rata baru kembali setelah satu bulan. Contoh Kuesioner untuk Pembimbing Akademik dapat dilihat pada lampiran 3.

Sumber data primer lainnya adalah mahasiswa itu sendiri. Sekitar 480 mahasiswa yang terpilih sebagai responden. Melalui surat dikirimkan kuesioner kepada mereka untuk diisi dan dalam dua minggu dikirim kembali dengan fasilitas bebas bea. Namun dari 480 responden hanya sekitar 29.17% atau sekitar 140 yang mengembalikan kuesioner tersebut. Beberapa hal yang menyebabkan kuesioner tidak kembali adalah : alamat yang tidak jelas, pindah alamat dan alasan lainnya. Data primer yang berasal dari mahasiswa bertujuan memperoleh informasi yang menyangkut kondisi mahasiswa selama masa studi. Kuesioner untuk memperoleh data primer dari responden dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Data Sekunder

Data sekunder bersumber pada *data base* yang dimiliki oleh Pusat Komputer UT. *Data base* Program Studi D III Komunikasi Penyuluhan ini bersumber pada data mahasiswa pada saat registrasi pertama tahun 1992.2 dan 1993.2. Data ini merupakan data pendukung untuk pembahasan secara keseluruhan dari hasil penelitian ini.

Khusus untuk memperoleh informasi tentang IPK mahasiswa pada saat awal perlakuan, IPK mahasiswa pada saat akhir, jumlah SKS mahasiswa pada saat awal perlakuan dan SKS mahasiswa pada saat akhir perlakuan serta lama belajar (dalam semester) diperoleh dari Pusat Komputer. Dimana data tersebut sudah tersedia. Data IPK/SKS awal perlakuan diambil dari data tahun 1999.1, sedangkan data IPK/SKS akhir perlakuan diambil dari data tahun 2001.2.

D. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah mahasiswa program studi D III Komunikasi Penyuluhan yang mengikuti program *treatment* mulai tahun 1999.1 sampai 2001.1.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan model penelitian kaji tindak (*action research*) dengan pendekatan penelitian eksperimental semu (*quasi-experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *the one group pretest-post-test design*. Namun dalam hal *pre-test* dan *post-test* berupa observasi terhadap variabel yang diamati. Desain ini merupakan adaptasi dari Cambell, & Stanley, (1966:6) seperti tercantum di halaman berikut ini:



Dimana $O_i = \text{obeservasi ke } i$
 $X = \text{perlakuan}$

Observasi pertama untuk mengetahui IPK dan jumlah SKS dari responden sebelum perlakuan diterapkan. Observasi akhir meliputi data perkembangan kemajuan akademik seperti tersebut di atas dari responden pasca pemberian perlakuan. Termasuk didalamnya kemungkinan responden telah menyelesaikan studinya.

Perlakuan atau *treatment* meliputi upaya peningkatan intensitas komunikasi pendidikan melalui media surat dan bila perlu ditindaklanjuti dengan faximili atau telpon. Intensitas disini dimaksudkan dua hal yaitu (1) frekuensi hubungan pembimbing akademik akademik responden dan (2) kualitas informasi/materi. Materi yang disampaikan dalam tindakan komunikasi ini meliputi informasi yang berkaitan dengan kondisi atau perkembangan kemajuan akademik responden, kelengkapan praktikum, registrasi, modul dan akses langsung *key person* sebagai pembimbing akademik.

F. Variabel Penelitian

Beberapa variabel penyelenggaraan pembelajaran yang diamati adalah meliputi:

- a. Pelayanan administratif secara umum;
- b. Kualitas bahan ajar;
- c. Pelayanan akademik;
- d. Intensitas komunikasi;
- e. Perubahan IPK;
- f. Perubahan SKS; dan
- g. Lama studi.

G. Teknik Analisis Data

Data didiskripsikan untuk mengetahui frekuensi distribusi, rata-rata, modus dan korelasi. Dalam menganalisis data digunakan alat bantu SPSS versi 7.5.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membatasi diri pada lingkup penyelenggaraan Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN selama tahun ajaran 1999.1 sampai dengan 2001.2. Hanya sedikit disinggung penyelenggaraan secara umum sejak program ini dibuka.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN

Penyelenggaraan program studi D-III Komunikasi Penyuluhan di Universitas Terbuka (UT) merupakan program kerjasama antara UT dengan (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dalam rangka meningkatkan pendidikan dan wawasan berpikir tenaga Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dan Pengawas PLKB (PPLKB). Program ini diharapkan dapat mempersiapkan mereka sebagai agen perubahan (*change agent*) dalam mengemban tugas pelaksanaan Gerakan Keluarga Berencana Nasional (GKBN).

Sebagai konsekuensi dari pertumbuhan kesadaran masyarakat dalam memahami dan melaksanakan Keluarga Berencana secara mandiri yang didorong oleh pertumbuhan kecerdasan dan pengetahuan mereka, maka diperlukan penyuluh KB yang mampu memberikan pelayanan yang sejajar dengan kondisi pertumbuhan tersebut. Alasan ini menjadi pijakan dasar lahirnya kebijakan BKKBN untuk mengupayakan pemerataan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang penyuluhan KB kepada para PLKB. Tentu proses pemerataan ini tidak bisa secara simultan/bersamaan diberikan kepada seluruh PLKB yang ada di seluruh pelosok tanah air, oleh karena jumlahnya yang banyak dan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam tubuh BKKBN sendiri.

Kebijakan untuk mengkuliahkan para PLKB dan PPLKB tanpa meninggalkan pekerjaannya ke Universitas Terbuka merupakan suatu tindakan yang tepat, karena secara kebetulan didukung oleh paling tidak dua hal. Pertama, keberadaan Universitas Terbuka yang dalam hal ini merupakan sebuah perguruan tinggi negeri yang sejak tahun 1984 diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan dengan sistem belajar jarak jauh. Kedua, adanya keputusan Menpan Nomor 107/MENPAN/1988 tentang jabatan fungsional penyuluh, yang memberi kemungkinan bagi para penyuluh KB meningkatkan profesinya secara relatif terbuka melalui jenjang jabatan fungsional yang menekankan profesionalisme.

Naskah kerjasama UT No. 6746/PT45.5/T/1991 – BKKBN No. 287/HK-104/H3/91, tentang Pengembangan Tenaga Pegawai BKKBN akhirnya ditandatangani

pada tanggal 30 Oktober 1991. Adapun dana yang dikeluarkan untuk program kerjasama ini diperoleh dari Bank Dunia. Untuk tahap pertama BKKBN, memprogramkan pemberian beasiswa untuk 3.000 PLKB dan PPLKB dari 25.000 orang yang direncanakan. Dari 3.000 orang tersebut pada pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap atau dua angkatan, pada angkatan pertama (masa registrasi 1992.1) terdaftar sebagai mahasiswa sebanyak 1.475 orang, sedangkan pada angkatan kedua (masa registrasi 1993.2) terdaftar sebagai mahasiswa sebanyak 1.507 orang, sehingga jumlah keseluruhan adalah 2.982 orang.

Mereka yang diberi kesempatan mendapatkan beasiswa untuk belajar di UT adalah para penyuluh yang selama ini telah menunjukkan prestasi kerja yang tinggi dalam ikut mensukseskan KB Nasional. Dengan seleksi sedemikian diharapkan mereka cukup mampu untuk belajar mandiri, cara belajar mandiri menghendaki mahasiswa untuk belajar atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan secara sendiri ataupun secara berkelompok, baik dalam kelompok belajar maupun kelompok tutorial. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan belajar secara efisien. Kemampuan belajar tergantung pada kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Untuk dapat belajar mandiri secara efisien, mereka dituntut memiliki disiplin diri, inisiatif dan motivasi belajar yang kuat. Mereka juga dituntut untuk dapat mengatur waktunya dengan efisien, sehingga dapat belajar secara teratur berdasar jadwal belajar yang ditentukan sendiri.

1. Kurikulum

Program studi D-III Komunikasi Penyuluhan menetapkan bagi mahasiswanya untuk menyelesaikan 120 SKS dengan IPK minimal 2.00 sebagai syarat kelulusannya. Adapun kurikulum disusun dari 37 matakuliah yang dikelompokkan ke dalam:

- a. Mata Kuliah Dasar Umum (12 SKS), yang berfungsi sebagai *Studium General* (10%)
- b. Mata Kuliah Dasar Khusus (12 SKS), yang berfungsi sebagai identitas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (10 %).
- c. Mata Kuliah Khusus (42 SKS), yang berfungsi sebagai identitas Komunikasi (35 %).

- d. Mata Kuliah Terarah (24 SKS), yang berfungsi sebagai identitas Studi Komunikasi (20 %).
- e. Mata Kuliah Praktek (30 SKS), yang berfungsi memantapkan aspek profesional Studi Komunikasi Penyuluhan untuk para PLKB.

2. Proses Registrasi

Registrasi bagi PLKB/PPLKB dilakukan oleh BKKBN secara kolektif pada saat menyerahkan daftar calon mahasiswa dalam bentuk Keputusan Kepala BKKBN, tentang pemberian tugas belajar D-III Komunikasi Penyuluhan UT. Atas dasar itu pihak UT mengirimkan: "Petunjuk Khusus Pengisian Berkas Registrasi Pertama Calon Mahasiswa D-III Komunikasi Penyuluhan", kepada setiap PLKB/PPLKB bersama-sama dengan pengiriman paket modul untuk semester I. Jika petunjuk khusus di atas telah dikerjakan dengan baik (tanpa kesalahan), maka registrasi telah dituntaskan. Jika tidak, maka PLKB/PPLKB yang bersangkutan harus segera menyampaikan susulan untuk koreksi kepada Dekan FISIP UT. Kesalahan-kesalahan registrasi dikorespondensikan oleh UT dengan PLKB/PPLKB.

3. Pengiriman Modul

Pengiriman modul, pada mulanya memakai basis alamat PPLKB di Kecamatan, namun ternyata dari daftar PLKB/PPLKB yang tercantum dalam keputusan tugas belajar BKKBN terungkap bahwa informasi Kecamatan tidak selalu lengkap. Oleh karena itu modul dikirimkan melalui Kantor BKKBN Kabupaten.

4. Tutorial

Tutorial lisan diselenggarakan melalui mekanisme dan organisasi BKKBN. Perencanaan dan pengendalian dilakukan oleh Pusdiklat Pegawai BKKBN bekerjasama dengan FISIP-UT. Berfungsi sebagai tutor adalah :

- a. PLKB/PPLKB dengan pendidikan minimal S1;
- b. Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional BKKBN yang berpendidikan S1;
- c. Dosen Perguruan Tinggi setempat.

Ketiga-tiganya berdasarkan penunjukkan Kepala BKKBN Provinsi.

Waktu tutorial terjadi pada saat PLKB/PPLKB bertemu di:

- a. Kantor BKKBN Kabupaten dan

b. Kantor Kecamatan pada hari *Staff Meeting*.

Dukungan administrasi untuk kegiatan tutorial diatur oleh BKKBN Pusat. Dokumen Panduan Tutorial yang dibuat oleh UT dan BKKBN diberikan kepada para Tutor dan Satgas di Kabupaten.

Disamping tutorial lisan dilaksanakan juga beberapa tutorial tertulis tentang cara dan kebiasaan belajar, misalnya : bimbingan untuk belajar secara efisien, melalui Surat Kelompok Penasehat Akademik FISIP-UT, Ringkasan Modul dan tanya jawab.

5. Ujian Semester

Ujian semester adalah evaluasi belajar akhir semester mahasiswa yang diawasi dan diselenggarakan secara serentak di seluruh Indonesia. Bahan ujian terdiri dari Naskah Ujian (NU) dan Lembar Jawaban Ujian (LJU) untuk ujian pilihan berganda atau Buku Jawaban Ujian (BJU) untuk ujian uraian. Daftar Hasil Ujian (DHU) akan diumumkan di UPBJJ sekitar enam minggu setelah ujian dilaksanakan. Jika nama mahasiswa tidak tercantum dalam daftar hasil ujian, mahasiswa dapat mengirimkan surat pengaduan ke UT pusat dengan melampirkan bukti peserta ujian. Daftar Nilai Ujian (DNU) untuk setiap peserta dapat diambil di UPBJJ-UT yang bersangkutan.

6. Perlakuan Khusus

Pada pelaksanaannya program studi D-III Komunikasi Penyuluhan sampai tahun 1999.1, ternyata masih tersisa mahasiswa yang belum lulus sejumlah 1.760 (59%). Hal ini tentu sangat memprihatinkan, upaya untuk membantu kelulusan mahasiswa tanpa mengurangi kualitas akademis dilakukan dengan cara memberi perlakuan khusus, yaitu dengan meningkatkan intensitas komunikasi melalui bimbingan baik tertulis maupun lisan dan memberi kesempatan untuk memperbaiki nilai mata kuliah dengan cara membuat makalah.

7. Perkembangan sampai saat ini.

Dari sejumlah 2.982 mahasiswa yang terdaftar pada program studi D-III Komunikasi Penyuluhan sejak tahun 1992.2, telah lulus 1.939 orang (65 %) dan sisanya yang belum lulus sebanyak 1.043 (35 %). Secara lengkap data kelulusan program studi tersebut tersaji pada Lampiran 1.

B. Pandangan Umum Responden Terhadap Perlakuan

1. Sebaran Responden

Responden menyebar diseluruh wilayah Indonesia, namun sebarannya tidak merata. Sebagian besar responden yang membalas surat berasal dari UPBJJ Bandung sebanyak 20 mahasiswa (14,3%). Kemudian responden kedua terbanyak berasal dari Medan sebanyak 15 mahasiswa (10,7%). Responden terbanyak ke tiga berasal dari UPBJJ Purwokerto sebanyak 11 atau 7,9%. Sisa responden tersebar di seluruh sisa UPBJJ yang belum disebut di atas kecuali UPBJJ : Aceh, Yogyakarta, Palu, Manado, Ambon dan Jember tidak terdapat responden. Sebaran responden mencapai 1 sampai 8 responden per UPBJJ. Ada sekitar 13 % responden yang tidak menyebutkan UPBJJ-nya. Dengan demikian data hasil penelitian ini cukup mewakili kondisi umum dari mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Pelayanan administratif secara umum

Pelayanan dari Universitas Terbuka (Kantor Pusat) menurut sebagian besar responden (41.6% dari 137 sampel) hanya pada level cukup memuaskan. Namun pada level memuaskan ada 38% responden yang sependapat. Ini menunjukkan apabila ada peningkatan pelayanan sedikit saja UT akan memasuki kualitas pelayan yang lebih baik. Namun peningkatan pelayanan ini perlu dicermati pada bagian mana pelayanan dianggap paling buruk.

Tabel 1. Kualitas Pelayanan UT Pusat

KUALITAS PELAYANAN	FREKUENSI (%)
Sangat tidak memuaskan	2,2
Tidak memuaskan	9,5
Cukup memuaskan	41,6
Memuaskan	38,0
Sangat Memuaskan	8,8
N = 137	100

Selanjutnya bagaimana kualitas pelayanan umum dari UPBJJ seperti terlihat pada tabel di halaman berikut ini. Posisi kualitas pelayanan UPBJJ nampaknya sama dengan kualitas pelayanan kantor pusat dimana posisi cukup memuaskan banyak dijadikan sebagai pilihan responden. Nampaknya UPBJJ juga

perlu meningkatkan lagi kualitas pelayanannya sehingga dapat memuaskan mahasiswa.

Tabel 2. Kualitas Pelayanan UPBJJ

KUALITAS PELAYANAN	FREKUENSI (%)
Sangat tidak memuaskan	1,5
Tidak memuaskan	11,7
Cukup memuaskan	41,6
Memuaskan	37,2
Sangat Memuaskan	8,8
N = 137	100

Hal lainnya yang berkaitan dengan pelayanan adalah pelayanan dari Instansi terkait dari BKKBN. Responden (36,7%) menganggap bahwa pelayanan dari pihak BKKBN memuaskan. Namun perlu dicermati juga bahwa responden yang menganggap pelayanan pada katagori di bawah memuaskan cukup besar. Seperti yang terlihat di tabel di bawah ini bahwa responden yang menyatakan pelayanan BKKBN kurang dari memuaskan mencapai sekitar 50,4%. Sedangkan jumlah responden yang menyatakan pelayanan UT dan UPBJJ di bawah level memuaskan masing-masing mencapai 53,3% dan 54,8%. Perbandingan semacam ini menunjukkan kepada kita bahwa masih sangat rendah kualitas pelayanan UT dan UPBJJ kepada para mahasiswa.

Tabel 3. Kualitas Pelayanan BKKBN

KUALITAS PELAYANAN	FREKUENSI (%)
Sangat tidak memuaskan	9,4
Tidak memuaskan	6,5
Cukup memuaskan	34,5
Memuaskan	36,7
Sangat Memuaskan	12,9
N = 137	100

Jika kita bandingkan dengan satu jenis pelayanan yang lebih spesifik misalnya mengenai registrasi ternyata kondisinya juga tidak berbeda. Secara umum kualitasnya masih di bawah level memuaskan yaitu mencapai 52,9%, seperti terlihat pada tabel pada halaman berikut ini.

Tabel 4. Pelayanan Registrasi

KUALITAS PELAYANAN	FREKUENSI (%)
Sangat tidak memuaskan	0
Tidak memuaskan	5,1
Cukup memuaskan	47,8
Memuaskan	37,7
Sangat Memuaskan	9,4
N = 138	100

3. Kualitas bahan ajar;

Variabel lain yang penting dalam kelulusan mahasiswa adalah kualitas modulnya sebagai media transfer ilmu dari pengajar kepada mahasiswanya. Seperti diketahui dalam belajar mandiri peranan modul sangat penting bagi penguasaan ilmu. Sebagian besar responden (53,2%) kualitas modul baik. Hal ini dapat kita maklumi karena desain modul UT memang telah dirancang untuk kepentingan belajar mandiri. Hanya saja yang mungkin perlu diperbaiki adalah kualitas secara fisik. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini, hanya 25,2% responden yang menyatakan bahwa kualitas modul kita berada di bawah level kualitas baik.

Tabel 5. Kualitas Modul UT

KUALITAS MODUL	FREKUENSI (%)
Sangat tidak baik	0,7
Tidak baik	2,2
Cukup baik	18,7
Baik	53,2
Sangat baik	25,2
N = 139	100

4. Pelayanan akademik;

Salah satu pelayanan akademik yang cukup penting adalah tutorial. Ternyata sebagian responden menyatakan kekurangpuasan terhadap pelaksanaan tutorial. Ini perlu dimaklumi karena program studi ini tidak merancang tutorial dengan baik. Terutama dalam penyelenggaraan dan pengawasan pelaksanaannya. Hanya di beberapa daerah saja dianggap memuaskan.

Tabel 6. Pelayanan Tutorial

KUALITAS PELAYANAN	FREKUENSI (%)
Sangat tidak memuaskan	7,5
Tidak memuaskan	29,1
Cukup memuaskan	38,1
Memuaskan	20,9
Sangat Memuaskan	4,5
N = 134	100

5. Intensitas komunikasi;

Untuk mengetahui kemanfaatan 'perlakuan' menurut responden, tabel di bawah ini menyajikan tanggapan responden terhadap proses pemberian perlakuan.

Tabel 7. Kualitas Pemberian Perlakuan

KUALITAS PERLAKUAN	FREKUENSI (%)
Sangat tidak memuaskan	2,9
Tidak memuaskan	8,8
Cukup memuaskan	42,6
Memuaskan	39,7
Sangat Memuaskan	5,9
N = 136	100

Pernyataan responden tentang kualitas pemberian 'perlakuan' terkonsentrasi pada level cukup memuaskan dan memuaskan. Namun sebagian besar pernyataannya berada di bawah level memuaskan. Artinya secara umum pemberian 'perlakuan' kepada responden dianggap masih kurang memuaskan. Hal ini mungkin disebabkan karena pemberian 'perlakuan' dilakukan manakala mahasiswa sudah terlalu lama mengalami hambatan dan mungkin memasuki fase putus asa. Seperti dijelaskan di depan bahwa pemberian perlakuan dimulai pada tahun 1999 sedangkan mereka telah terdaftar pada tahun 1992 atau 1993.

Dalam upaya mencari masukan tentang perlakuan penelitian, dijanggi pula pihak-pihak yang paling sering dijadikan tempat berkonsultasi dengan memperhatikan prioritas. Ternyata sebagian responden (34,9% dari 129

responden) memprioritaskan Pembimbing Akademik sebagai prioritas utama dalam berkonsultasi. Sedangkan prioritas kedua adalah sesama mahasiswa (24%) dan selanjutnya BKKBN 17,8 responden. Sisanya berturut-turut dari yang berprosentase tinggi adalah UPBJJ (14,7%), UT Pusat (6,2%), Alumni (0,8%) dan lainnya (1,6%). Melihat data tersebut di atas nampaknya yang menjadi tumpuan untuk berkonsultasi adalah para Pembimbing Akademik. Ada beberapa keuntungan jika langsung berkonsultasi dengan pembimbing akademik adalah (1) lebih mengetahui permasalahannya, (2) alamat tercantum dengan jelas pada setiap surat, (3) ada sentuhan pribadi dalam setiap komunikasi, dan (4) kecepatan dalam membalas atau memberikan *feedback*, serta (5) komitmen yang tinggi untuk membantu mahasiswa.

Apabila dilihat dari frekuensi berkomunikasi untuk berkonsultasi maka rata-rata dari 111 responden menyatakan berkonsultasi dengan UT Pusat sebanyak 3,36 kali. Rata-rata dari 121 responden menyatakan berkonsultasi dengan UPBJJ sebanyak 4,48 kali. Sedangkan Rata-rata dari 39 responden menyatakan berkonsultasi dengan BKKBN sebanyak 5,36 kali. Dalam berkonsultasi tentu saja ada muatannya. Muatan dari konsultasi ini biasanya berupa masalah-masalah yang tidak dapat atau belum dapat dipecahkan oleh responden. Jika kita teliti, masalah pertama yang dihadapi sebagian besar responden (52,7% dari 129 responden) adalah masalah nilai ujian. Nilai ujian sering tidak sampai kepada responden, atau nilai tidak keluar dengan alasan yang tidak diketahui responden. Akibatnya mereka bingung untuk melakukan registrasi selanjutnya. Masalah lainnya yang menduduki urutan kedua adalah masalah registrasi 12,4% dan yang ketiga adalah masalah yang berkaitan dengan materi mata kuliah (9,33%) . Sedangkan masalah yang berkaitan dengan makalah/praktikum menduduki urutan yang ke 4 yaitu sebesar 8,5%.

Dilihat dari aspek kepercayaan responden terhadap materi nasihat yang diberikan pembimbing akademik sebagai hasil konsultasi sebanyak 82,9% dari 133 responden menerima saran-saran yang diberikan dan menindaklanjuti. Selain itu 99,2% menyatakan saran/nasihat dari pembimbing akademik bermanfaat dan sangat bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa kredibilitas pembimbing akademik sangat tinggi dikalangan responden. Aspek lain yang

cukup penting dalam hal komunikasi adalah apakah pesan-pesan yang diberikan cukup mudah di terima/dicerna oleh responden. Ternyata hasilnya menyatakan bahwa 86,8% dari 121 responden menyatakan bahwa saran/nasihat yang diterimanya mudah dan sangat mudah untuk dipahami dan dikerjakan. Ini menunjukkan bahwa model perlakuan pada penelitian ini dapat direkomendasikan untuk diujicobakan kepada seluruh mahasiswa UT.

Dari keseluruhan perlakuan yang berkaitan dengan intensitas komunikasi dengan mahasiswa Program Studi D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN responden merasakan kesan yang positif sebanyak 77,45% dari 102 responden. Sisanya memperoleh kesan yang negatif. Kesan yang negatif ini muncul biasanya karena terjadi stagnasi komunikasi, responnya lambat, atau harapan mahasiswa tidak dapat dipenuhi karena tidak memenuhi kualifikasi untuk lulus.

Ada beberapa saran perbaikan yang diusulkan responden dalam penelitian ini misalkan dari yang paling besar persentasennya adalah (1) adanya program lanjutan [27%], (2) Pengiriman DNU [16%], (3) Pengiriman ijazah [15%], (4) bimbingan dan (5) kerjasama ditingkatkan masing-masing [10%] dari total responden 100.

6. Perubahan IPK selama memperoleh perlakuan;

Variabel yang sangat penting dalam penelitian ini adalah perubahan Indeks Prestasi Akademik dari responden. Dari hasil pengamatan dari data tahun 1999.1 yang tersedia di *data base* Pusat Komputer UT menunjukkan bahwa dari 422 responden (valid) yang memperoleh perlakuan, 17,3% responden justru IPK-nya menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah SKS tidak dibarengi dengan peningkatan kualitasnya, sehingga IPK responden menurun. Sekitar 23,7% responden IPK-nya tidak mengalami kenaikan walaupun mungkin saja jumlah SKS yang ditempuh telah bertambah. Sedangkan yang mengalami kenaikan IPK mencapai 58,8%. Kondisi seperti itu nampaknya cukup menggembirakan.

7. Perubahan SKS selama memperoleh perlakuan

Perubahan jumlah SKS yang terjadi pada responden menunjukkan angka yang lebih menggembirakan. Sekitar 68,5% dari 422 responden (valid) mengalami kenaikan jumlah SKS-nya namun sebanyak 31,2% tidak mengalami kenaikan

jumlah SKS. Hal ini dapat juga terjadi karena mahasiswa tidak menambah jumlah SKS tetapi memperbaiki kualitas nilai matakuliah.

8. Lama studi setelah memperoleh perlakuan.

Setelah mahasiswa memperoleh perlakuan yang dimulai tahun 1999.2 ternyata 31,3% belum lulus dan 68,7% telah lulus dari total 418 responden (valid). Sementara itu diantara mahasiswa yang lulus 30,6% memerlukan waktu 1 semester untuk lulus (biasanya karena tugas praktikum belum lengkap), 5,3% dalam 2 semester, 20,8% responden dalam 3 semester, 5,7% dalam 4 semester, 5,3% dalam 5 semester, dan 1% dalam 6 semester (lihat tabel 8).

Tabel 8. Lama Belajar Mahasiswa Setelah memperoleh Perlakuan

JUMLAH SEMESTER	FREKUENSI	PERSEN	KUMULATIF PERSEN
0 *)	131	31,3	31,3
1	128	30,6	62,0
2	22	5,3	67,2
3	87	20,8	88,0
4	24	5,7	93,8
5	22	5,3	99,0
6	4	1,0	100,0
TOTAL	418	100	100

*) : belum lulus

C. Pandangan Umum Pembimbing Akademik terhadap Program

Sebagian besar Pembimbing Akademik menyurati setiap mahasiswa sebanyak 3 kali sehingga mereka lulus. Surat yang dikirim dari 1999.1 – 2001.2 rata-rata mencapai 139,1 surat per Pembimbing Akademik. Jumlah pembimbing yang menjadi responden 8 (66,6%) dari 12 pembimbing akademik.

Sebagian besar pembimbing menyatakan bahwa surat sering kali tidak dibalas dengan alasan: (1) salah alamat, (2) mahasiswa mungkin putus asa, (3) mahasiswa telah meninggal, (4) telah menyelesaikan sekolah ditempat lain, dan (5) terlalu sibuk untuk menyelesaikan studi.

Masalah-masalah yang sering dijadikan bahan berkonsultasi adalah (1) nilai ujian yang tidak jelas, (2) praktikum tidak sampai atau nilainya tidak masuk, (3) tidak terregistrasi, (4) modul tidak ada, dan (6) kemajuan akademik tidak jelas/tidak ada informasi.

Hambatan yang sering dihadapi dalam melayani mahasiswa antara lain meliputi: (1) alamat/data pribadi mahasiswa tidak jelas, (2) media komunikasi yang

terbatas dari segi jumlah, kecepatan, ketersediaan, dll., (3) letak geografis mahasiswa, (4) ketersediaan waktu untuk menyelesaikan satu-satu persoalan mahasiswa, dan (5) birokrasi menghambat kecepatan pelayanan.

Catatan yang perlu diperhatikan menurut para pembimbing akademik adalah (1) koordinasi antara UT Pusat, Diklat BKKBN, dan UPBJJ perlu ditingkatkan, (2) motivasi mahasiswa perlu ditingkatkan dengan berbagai cara, dan (3) akurasi *data base* perlu ditingkatkan dan selalu *up to date*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Program komunikasi pembelajaran berupa tindakan komunikasi timbal balik individual yang berdasarkan pada karakteristik, permasalahan dan kemampuan mahasiswa, dimana kegiatannya meliputi analisis kemajuan akademik, permasalahan yang dihadapi mahasiswa, kualitas dalam menyelesaikan tugas-tugas tambahan atau praktikum, serta penguasaan materi pelajaran. Selain itu diberi kesempatan mengakses secara langsung kepada masing-masing Pembimbing Akademik untuk mempermudah konsultasi.
2. Program komunikasi pembelajaran dengan peningkatan intensitas komunikasi baik dari segi kuantitas dan kualitas perlu di desain lebih baik sehingga keefektifitasannya dapat lebih diandalkan. Berdasarkan hasil penelitian ini tahapan bimbingan mahasiswa yang bersifat individual meliputi tahap akses *data base* – analisis data – bimbingan individual dan monitoring perkembangan kemajuan akademik – evaluasi - kelulusan ;
3. Peningkatan intensitas komunikasi dengan mahasiswa memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat kelulusan mahasiswa;
4. Pelayanan UT secara umum di berbagai bidang dalam kaitannya dengan penyelenggaraan Program D-III Komunikasi Penyuluhan BKKBN belum mencapai tahap memuaskan;

B. SARAN

1. Diterapkan suatu standar pelayanan kepada mahasiswa yang lebih terancang dengan baik meliputi aspek siapa, dimana, kapan, bagaimana, berapa lama dan berapa biayanya dari pelayanan tersebut;
2. Dicari suatu model pembimbingan (komunikasi pendidikan dengan mahasiswa) yang fleksibel dan efisien. Peningkatan kualitas *data base* untuk keperluan komunikasi dan bimbingan terhadap mahasiswa serta kemudahan mahasiswa dalam melakukan pembaruan data.

3. Peningkatan kemudahan mahasiswa memperoleh informasi tentang perkembangan studinya. Misalnya kemudahan dalam melakukan hubungan dengan Pembimbing Akademik melalui surat, telpon, e-mail dan akses ke *homepage* UT.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, T., dkk. (1999). *Pendidikan terbuka dan jarak jauh*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Campbell, DT. & Julian C. Stanlay (1966). *Experimental and Quasi-experimental Design for Research*. Rand McNally Collge Publishing Company, Chicago.
- Kasworm,C. (1992). *The Developmment of Adult Learner Autonomy and Self-Directedness in Distance Education*. In Conference Abstracts: Distance education for the twenty first century. Conference conducted at the meeting of the International Council for Distance Education, Nonthaburi-Thailand.
- Moore, M.G., & Kearsley, G. (1996). *Distance Education: A systems view*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Paul, Ross. (1990). *Towards a New Measure of Success: Developing Independent Learners*. Open Learning. 5 (1), 31-38.
- Shannon, E.C. and Warren Weaver, (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. The University ov Illinois Press, Urbana.
- World Bank Global Distance Education Net (1999). *Learner support: Preenrollment Counseling*. (One-line). URL:
<http://www.world.org/disted/teaching/support/preenrollment.html>

**REKAPITULASI KELULUSAN MAHASISWA PROGRAM STUDI D III KOMUNIKASI PENYULUHAN
SAMPAI MASA REGISTRASI 2002.1**

NO	KODE UPBJJ	NAMA UPBJJ	ANGK. 92.2			ANGK. 93.2			TOTAL	LULUS	%	BELUM LULUS	%
			JML	LLS	%	JML	LLS	%					
1	11	BANDA ACEH	35	0	0%	38	0	0%	73	0	0%	73	100%
2	12	M E D A N	118	73	62%	120	30	25%	238	103	43%	135	57%
3	14	P A D A N G	50	47	94%	50	39	78%	100	86	86%	14	14%
4	16	PEKAN BARU	35	12	34%	33	10	30%	68	22	32%	46	68%
5	17	J A M B I	25	19	76%	25	10	40%	50	29	58%	21	42%
6	18	PALEMBANG	55	41	75%	56	36	64%	111	77	69%	34	31%
7	19	BENGGULU	22	22	100%	25	21	84%	47	43	91%	4	9%
8	20	BANDAR LAMPUNG	79	74	94%	79	73	92%	158	147	93%	11	7%
9	21	J A K A R T A	53	38	72%	49	36	73%	102	74	73%	28	27%
10	23	B O G O R	33	28	85%	25	19	76%	58	47	81%	11	19%
11	24	B A N D U N G	97	84	87%	111	87	78%	208	171	82%	37	18%
12	41	PURWOKERTO	70	62	89%	61	59	97%	131	121	92%	10	8%
13	42	SEMARANG	119	115	97%	94	90	96%	213	205	96%	8	4%
14	44	SURAKARTA	29	25	86%	45	42	93%	74	67	91%	7	9%
15	45	JOGYAKARTA	10	10	100%	15	12	80%	25	22	88%	3	12%
16	47	PONTIANAK	48	14	29%	54	13	24%	102	27	26%	75	74%
17	48	PALANGKARAYA	26	15	58%	32	20	63%	58	35	60%	23	40%
18	49	BANJARMASIN	33	31	94%	37	29	78%	70	60	86%	10	14%
19	50	SAMARINDA	25	20	80%	26	13	50%	51	33	65%	18	35%
20	71	SURABAYA	107	67	63%	58	30	52%	165	97	59%	68	41%
21	74	M A L A N G	81	80	99%	139	131	94%	220	211	96%	9	4%
22	76	J E M B E R	52	39	75%	0	0		52	39	75%	13	25%
23	77	DENPASAR	18	18	100%	20	17	85%	38	35	92%	3	8%
24	78	MATARAM	35	18	51%	62	24	39%	97	42	43%	55	57%
25	79	K U P A N G	48	34	71%	52	19	37%	100	53	53%	47	47%
26	80	UJUNG PANDANG	57	20	35%	59	7	12%	116	27	23%	89	77%
27	82	P A L U	20	6	30%	24	6	25%	44	12	27%	32	73%
28	83	K E N D A R I	21	12	57%	20	5	25%	41	17	41%	24	59%
29	84	M A N A D O	25	9	36%	27	4	15%	52	13	25%	39	75%
30	86	A M B O N	17	7	41%	24	2	8%	41	9	22%	32	78%
31	87	JAYAPURA	21	7	33%	22	6	27%	43	13	30%	30	70%
32	88	D I L L I	11	1	9%	25	1	4%	36	2	6%	34	94%
JUMLAH			1475	1048	71%	1507	891	59%	2982	1939	65%	1043	35%

UPBJJ :
Kabupaten :

Apa pendapat Saudara mengenai: (Berilah tanda silang pada pilihan Anda atau isilah titik-titik di bawah ini)

<p>1. Pelayanan Registrasi</p> <p>A. Sangat memuaskan C. Cukup memuaskan B. Memuaskan D. Tidak memuaskan E. Sangat Tidak memuaskan</p>	<p>9. Pelayanan secara umum dari BKKBN</p> <p>A. Sangat memuaskan D. Sangat memuaskan B. Memuaskan E. Sangat tidak memuaskan C. Cukup memuaskan</p>										
<p>2. Penyelenggaraan ujian</p> <p>A. Sangat memuaskan C. Cukup memuaskan B. Memuaskan D. Tidak memuaskan E. Sangat tidak memuaskan</p>	<p>10. Proses pemberian treatment (<i>Makalah & Praktek</i>)</p> <p>A. Sangat memuaskan C. Cukup memuaskan B. Memuaskan D. Tidak memuaskan E. Sangat tidak memuaskan</p>										
<p>3. Proses memperoleh Daftar Nilai Ujian</p> <p>A. Sangat mudah C. Cukup mudah B. Mudah D. Sulit E. Sangat sulit</p>	<p>11. Selama masa studi siapa yang paling sering diajak berkonsultasi (<i>urutkan dari yang paling sering</i>)</p> <p>1. 2. 3. 4. 5.</p>										
<p>4. Proses penerimaan modul</p> <p>A. Sangat mudah C. Cukup mudah B. Mudah D. Sulit E. Sangat sulit</p>	<p>12. Selama masa studi, seberapa banyak Anda berkonsultasi/ berkomunikasi dengan:</p> <table border="1" data-bbox="742 871 1253 1039"> <thead> <tr> <th>Jurusan/orang yang diajak berkonsultasi</th> <th>Jumlah Konsultasi (lingkari)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. UT Pusat</td> <td>1 2 3 4 5 6</td> </tr> <tr> <td>2. UPBJJ-UT</td> <td>1 2 3 4 5 6</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>1 2 3 4 5 6</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>1 2 3 4 5 6</td> </tr> </tbody> </table>	Jurusan/orang yang diajak berkonsultasi	Jumlah Konsultasi (lingkari)	1. UT Pusat	1 2 3 4 5 6	2. UPBJJ-UT	1 2 3 4 5 6	3.	1 2 3 4 5 6	4.	1 2 3 4 5 6
Jurusan/orang yang diajak berkonsultasi	Jumlah Konsultasi (lingkari)										
1. UT Pusat	1 2 3 4 5 6										
2. UPBJJ-UT	1 2 3 4 5 6										
3.	1 2 3 4 5 6										
4.	1 2 3 4 5 6										
<p>5. Kualitas modul</p> <p>A. Sangat baik C. Cukup baik B. Baik D. Tidak baik E. Sangat tidak baik</p>	<p>13. Masalah-masalah apa yang paling sering Anda konsultasikan (urutkan seri sesuai prioritas)</p> <p>1. 2. 3. 4.</p>										
<p>6. Pelayanan tutorial</p> <p>A. Sangat memuaskan C. Cukup memuaskan B. Memuaskan D. Tidak memuaskan E. Sangat tidak memuaskan</p>	<p>14. Apakah menerima saran-saran dari Pembimbing Akademik dalam menyelesaikan studi</p> <p>A. Ya (<i>lanjutkan ke pertanyaan berikut</i>) B. Tidak (<i>langsung ke Kesan dan Saran</i>)</p>										
<p>7. Pelayanan secara umum dari UT</p> <p>A. Sangat memuaskan C. Cukup memuaskan B. Memuaskan D. Tidak memuaskan E. Sangat tidak memuaskan</p>	<p>15. Apakah saran-saran dari Pembimbing Akademik tersebut bermanfaat bagi Anda</p> <p>A. Sangat bermanfaat C. Tidak bermanfaat B. Bermanfaat</p>										
<p>8. Pelayanan Umum dari UPBJJ</p> <p>A. Sangat memuaskan C. Cukup Memuaskan B. Memuaskan D. Tidak memuaskan E. Sangat tidak memuaskan</p>	<p>16. Apakah saran-saran tersebut mudah dipahami dan dikerjakan</p> <p>A. Sangat mudah C. Sulit B. Mudah</p>										

Kesan & Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

**Teman-teman Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP
Yang terhormat**

Mohon berkenan mengisi kuesioner di bawah ini untuk keperluan peneitian kelembagaan. Jika kuesioner ini tidak mencukupi mohon ditulis pada halaman belakang.

1. UPBJJ yang Anda tangani.....
2. Berapa mahasiswa yang telah Anda surati selama 1999.2–2001.2
±mhs
3. Rata-rata berapa kali Anda menyurati mahasiswa bimbingan sampai
lulus..... kali
4. Apakah mahasiswa selalu membalas surat-surat Anda
Apa alasannya
.....
.....
5. Masalah-masalah apa yang paling sering dihadapi mahasiswa(urutkan
sesuai keutamaannya).
.....
.....
.....
6. Berkoordinasi dengan unit mana, ketika Anda akan menyelesaikan
masalah-masalah tersebut

MASALAH	UNIT TERKAIT

7. Hambatan apa yang dihadapi dalam menghubungi mahasiswa.
(urutkan sesuai prioritas)
 1.
 2.
 3.
 4.
 5.
9. Catatan yang menurut Anda penting :
.....
.....
.....

Terimakasih
Priono